

Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMK

Abdul Somad¹, Radjiman², Abdul Hadi³, Aulia Busono⁴

^{1,2,3,4} STIE Widya Darma Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mar 1, 2026
Revised Mar 13, 2026
Accepted Mar 25, 2026

Kata Kunci:

Sistem Informasi Akuntansi;
Pengendalian Internal;
Kualitas Laporan Keuangan;
UMK;
SAK EMKM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 85 pemilik atau pengelola UMK yang telah melakukan pencatatan keuangan. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Koefisien regresi menunjukkan bahwa Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Sistem Informasi Akuntansi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,623 mengindikasikan bahwa 62,3% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara sistem pencatatan yang terstruktur dan mekanisme pengawasan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMK. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian akuntansi sektor UMK serta implikasi praktis bagi pelaku usaha dan pemangku kebijakan dalam memperkuat tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Abdul Somad,
STIE Widya Darma Surabaya
Email: haji.abdul2601.@gmail.com

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam praktik akuntansi dan tata kelola organisasi, termasuk pada sektor usaha mikro dan kecil (UMK). Transformasi digital mendorong pelaku usaha untuk tidak hanya berorientasi pada peningkatan penjualan, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan akuntabel (Angraini et al., 2024). Dalam konteks ini, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pengendalian internal menjadi dua elemen krusial yang berperan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang andal, relevan, dan tepat waktu sangat dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik oleh pemilik usaha, kreditor, investor, maupun pemerintah (Wahtan et al., 2025).

Secara konseptual, Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan guna menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2018). SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana pengendalian dan evaluasi kinerja keuangan organisasi. Dalam konteks UMK, penerapan SIA yang efektif dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta meningkatkan efisiensi operasional (Azzura & Firdaus, 2024).

Di Indonesia, regulasi mengenai penyajian laporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar ini bertujuan untuk memberikan pedoman yang sederhana dan mudah diterapkan oleh pelaku UMK dalam menyusun laporan keuangan (Siswanti & Suryanti, 2020). Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak UMK yang belum menyusun laporan keuangan secara memadai. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi pencatatan yang tidak sistematis, kurangnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta lemahnya sistem pengendalian internal.

Pengendalian internal sendiri merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tercapainya tujuan organisasi, khususnya terkait efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (COSO, 2013). Komponen pengendalian internal mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Bagi UMK, pengendalian internal yang baik dapat mencegah terjadinya kecurangan, kesalahan pencatatan, dan penyalahgunaan aset, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan sendiri dapat diukur berdasarkan karakteristik kualitatif sebagaimana diatur dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan, yaitu relevan, andal (faithful representation), dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Ulupui et al., 2021). Laporan keuangan yang berkualitas akan memberikan gambaran yang wajar mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Dalam konteks UMK, laporan keuangan yang berkualitas juga menjadi syarat penting untuk memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan maupun program pemerintah (Azis, 2024).

Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi dan kualitas laporan keuangan telah banyak dibahas dalam literatur. SIA yang terintegrasi dan didukung oleh teknologi informasi mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pelaporan, serta mengurangi risiko kesalahan manusia (human error). Selain itu, sistem yang terdokumentasi dengan baik akan memudahkan proses audit dan evaluasi kinerja. Dengan demikian, semakin baik penerapan SIA dalam suatu entitas, maka semakin tinggi pula potensi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Khairani et al., 2025).

Di sisi lain, pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan bahwa sistem dan prosedur yang telah ditetapkan berjalan secara efektif. Tanpa pengendalian internal yang memadai, SIA yang canggih sekalipun tidak akan mampu menjamin keandalan informasi yang dihasilkan. Misalnya, jika tidak terdapat pemisahan tugas yang jelas antara fungsi pencatatan dan otorisasi transaksi, maka risiko manipulasi data tetap tinggi. Oleh karena itu, SIA dan pengendalian internal memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan (Dewi et al., 2025).

Dalam praktik UMK, tantangan utama dalam penerapan SIA dan pengendalian internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi akuntansi, serta keterbatasan modal untuk investasi teknologi. Banyak pelaku UMK yang masih mengandalkan pencatatan manual atau aplikasi sederhana tanpa sistem pengendalian yang terstruktur. Kondisi ini berpotensi menimbulkan laporan keuangan yang tidak akurat dan tidak sesuai standar (Aulia et al., 2026). Padahal, di era persaingan yang semakin ketat, transparansi dan akuntabilitas keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Selain itu, perkembangan ekonomi digital dan kebijakan pemerintah yang mendorong formalitas usaha semakin menuntut UMK untuk memiliki sistem administrasi dan pelaporan yang baik. Integrasi dengan sistem perpajakan, akses pembiayaan berbasis digital, serta partisipasi dalam rantai pasok yang lebih luas mengharuskan UMK untuk menyajikan laporan keuangan yang kredibel. Dalam konteks ini, penerapan SIA berbasis teknologi serta penguatan pengendalian internal menjadi kebutuhan strategis, bukan lagi sekadar pilihan (Herawati & Simbolon, 2025). Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori sistem informasi dan teori agensi. Teori sistem informasi menekankan pentingnya integrasi antara manusia, prosedur, data, dan teknologi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Sementara itu, teori agensi menjelaskan bahwa laporan keuangan yang andal berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara pemilik dan pengelola usaha. Dengan adanya SIA dan pengendalian internal yang memadai, potensi konflik kepentingan dan manipulasi informasi dapat diminimalkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMK. Namun demikian, tingkat implementasi kedua aspek tersebut di kalangan UMK masih bervariasi, sehingga diperlukan penelitian empiris untuk menguji sejauh mana pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menjadi penting tidak hanya dari sisi akademis untuk memperkaya kajian akuntansi sektor UMK, tetapi juga dari sisi praktis sebagai dasar perumusan kebijakan dan strategi pendampingan UMK. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMK. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran pelaku UMK mengenai pentingnya penerapan sistem yang terstruktur dan pengendalian yang efektif dalam mendukung keberlanjutan usaha serta meningkatkan daya saing di era ekonomi modern.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMK. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik atau pengelola Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang telah melakukan pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya. Populasi penelitian adalah seluruh UMK aktif di wilayah penelitian, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti UMK yang telah beroperasi minimal dua tahun dan memiliki sistem pencatatan keuangan. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5.

Variabel penelitian terdiri dari: (1) Sistem Informasi Akuntansi (X1), (2) Pengendalian Internal (X2), dan (3) Kualitas Laporan Keuangan (Y). Indikator kualitas laporan keuangan mengacu pada karakteristik kualitatif laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Teknik analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data dan Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 85 responden yang merupakan pemilik atau pengelola Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang aktif menjalankan kegiatan operasional dan melakukan pencatatan keuangan usaha. Komposisi responden berdasarkan bidang usaha menunjukkan bahwa mayoritas bergerak di sektor perdagangan (37,6%), diikuti sektor jasa (32,9%), dan produksi (29,5%). Distribusi ini mencerminkan struktur umum UMK yang didominasi oleh sektor perdagangan karena relatif mudah dijalankan dan membutuhkan modal awal yang lebih fleksibel dibandingkan sektor produksi. Dari sisi lama usaha, sebanyak 51,8% responden telah menjalankan usahanya lebih dari lima tahun, sedangkan 48,2% berada pada rentang 2–5 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMK dalam penelitian memiliki tingkat keberlangsungan usaha (business sustainability) yang cukup baik. Lama usaha yang relatif stabil mengindikasikan bahwa responden telah memiliki pengalaman dalam mengelola operasional dan keuangan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih representatif terkait penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal.

Berdasarkan sistem pencatatan keuangan yang digunakan, sebanyak 57,6% responden telah memanfaatkan aplikasi akuntansi sederhana atau perangkat digital untuk mencatat transaksi, sementara 42,4% masih menggunakan metode manual. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran menuju digitalisasi dalam pengelolaan keuangan UMK. Meskipun demikian, persentase penggunaan metode manual yang masih cukup besar mengindikasikan bahwa literasi teknologi dan kemampuan adaptasi terhadap sistem digital belum merata di kalangan pelaku UMK (Nurfani et al., 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa transformasi digital pada sektor UMK mulai berkembang, namun implementasinya masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya terintegrasi. UMK yang telah

menggunakan aplikasi pencatatan cenderung memiliki sistem administrasi yang lebih tertata, sedangkan UMK yang masih menggunakan metode manual berpotensi menghadapi risiko kesalahan pencatatan dan keterlambatan penyusunan laporan. Oleh karena itu, karakteristik responden ini menjadi dasar penting dalam menganalisis bagaimana Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMK.

2. Hasil Uji Kualitas Instrumen

Pengujian kualitas instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat dan konsisten. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam instrumen mampu merepresentasikan variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal antaritem dalam setiap variabel.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari 0,30. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid karena memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan mampu merefleksikan konstruk teoritis yang mendasarinya. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang baik.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	0,842	Reliabel
Pengendalian Internal	0,865	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,887	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha yang relatif tinggi pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki stabilitas dan konsistensi yang memadai dalam mengukur konstruk penelitian. Hal ini menegaskan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik dan layak digunakan dalam analisis lanjutan, khususnya dalam pengujian model regresi untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMK.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dan Pengendalian Internal (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,214 + 0,381X_1 + 0,452X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 5,214 mengindikasikan bahwa apabila variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Kualitas Laporan Keuangan berada pada angka 5,214. Meskipun secara praktis kondisi tersebut jarang terjadi, konstanta tetap memberikan gambaran dasar mengenai tingkat kualitas laporan keuangan tanpa pengaruh variabel independen.

Koefisien regresi variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,381 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,381 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi variabel Pengendalian Internal sebesar 0,452 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam efektivitas Pengendalian Internal akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,452 satuan.

Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien (β) t hitung Sig.		
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,381	3,845	0,000
Pengendalian Internal (X2)	0,452	4,216	0,000

Berdasarkan hasil uji t, kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas laporan keuangan dapat diterima.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,623 menunjukkan bahwa sebesar 62,3% variasi dalam Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variasi Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal secara bersama-sama. Angka ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan (explanatory power) yang cukup kuat. Sementara itu, sebesar 37,7% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan pemilik usaha, literasi akuntansi, skala usaha, maupun dukungan lingkungan eksternal. Secara keseluruhan, hasil analisis regresi ini menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan UMK tidak terlepas dari efektivitas sistem pencatatan dan pengawasan internal yang diterapkan. Semakin baik integrasi antara sistem informasi akuntansi dan mekanisme pengendalian internal, maka semakin tinggi pula tingkat akurasi, relevansi, dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMK. Nilai koefisien regresi sebesar 0,381 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas penerapan SIA akan diikuti oleh peningkatan kualitas laporan keuangan secara nyata. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dapat diterima.

Secara substantif, temuan ini menegaskan bahwa keberadaan sistem pencatatan yang terstruktur baik yang masih bersifat manual namun sistematis maupun yang telah berbasis aplikasi digital memiliki kontribusi penting terhadap ketepatan (timeliness), keakuratan (accuracy), dan kelengkapan (completeness) informasi keuangan. SIA memungkinkan proses pencatatan transaksi dilakukan secara kronologis dan terdokumentasi dengan baik, sehingga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan maupun kehilangan data transaksi (Khakim, 2025).

Dalam konteks UMK, penerapan SIA membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta pencatatan arus kas secara lebih sistematis dan terstandar. Hal ini sejalan dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, yang menekankan pentingnya penyajian informasi keuangan yang relevan, andal, dan mudah dipahami. Dengan adanya sistem yang mendukung proses klasifikasi dan pengikhtisaran transaksi, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Mayasari & Fauzi, 2025).

Hasil penelitian ini juga memperkuat perspektif teori sistem informasi yang menyatakan bahwa kualitas output informasi sangat ditentukan oleh kualitas sistem yang memproses data. Sistem informasi yang dirancang secara memadai akan menghasilkan informasi yang memiliki nilai guna tinggi bagi pengambilan keputusan manajerial. Dalam praktiknya, UMK yang telah memanfaatkan aplikasi akuntansi sederhana cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap arus kas, persediaan, serta struktur biaya usaha. Hal ini memungkinkan pemilik usaha melakukan evaluasi kinerja secara periodik dan mengambil keputusan strategis secara lebih rasional.

Dari sudut pandang manajerial, keberadaan SIA juga berfungsi sebagai alat monitoring internal yang membantu pelaku UMK dalam mengidentifikasi potensi inefisiensi maupun penyimpangan transaksi. Dengan informasi yang tersaji secara terstruktur, pemilik usaha dapat membandingkan kinerja antarperiode dan melakukan perencanaan keuangan yang lebih akurat

(Manurung, 2024). Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan profesionalisme pengelolaan usaha. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMK, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai bagian dari strategi penguatan tata kelola keuangan UMK di era ekonomi digital (Manurung, 2024).

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMK, dengan koefisien regresi sebesar 0,452 dan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai koefisien tersebut lebih besar dibandingkan dengan variabel Sistem Informasi Akuntansi, yang mengindikasikan bahwa pengendalian internal merupakan faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dapat diterima.

Secara konseptual, pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap transaksi dicatat secara benar, aset terlindungi dari penyalahgunaan, serta laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam konteks UMK, penerapan pengendalian internal memang cenderung bersifat sederhana dan belum terstruktur secara formal. Namun demikian, praktik-praktik dasar seperti pemisahan tugas (meskipun dalam skala terbatas), dokumentasi bukti transaksi, pencatatan rutin, serta evaluasi keuangan secara berkala terbukti mampu meminimalkan kesalahan pencatatan dan risiko penyimpangan (Dyenne et al., 2025).

Temuan ini menegaskan bahwa tanpa adanya sistem pengendalian yang memadai, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang baik sekalipun tidak sepenuhnya menjamin keandalan laporan keuangan. Sistem informasi hanya berfungsi sebagai alat pemrosesan data, sedangkan pengendalian internal memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem tersebut telah melalui prosedur yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pengendalian internal berperan sebagai fondasi yang memperkuat integritas informasi keuangan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh budaya organisasi dan tingkat kesadaran pemilik usaha terhadap pentingnya akuntabilitas. Lingkungan pengendalian yang baik yang ditandai dengan komitmen terhadap kejujuran, disiplin pencatatan, serta kepatuhan terhadap prosedur akan menciptakan sistem pelaporan yang lebih transparan dan dapat dipercaya. Dalam UMK yang dikelola secara langsung oleh pemilik, komitmen personal terhadap integritas menjadi elemen kunci dalam efektivitas pengendalian internal.

Dari perspektif tata kelola usaha, pengendalian internal yang efektif juga berimplikasi pada peningkatan kepercayaan pihak eksternal, seperti kreditur, investor, maupun lembaga pembiayaan. Laporan keuangan yang disusun melalui proses yang terkontrol dan terdokumentasi dengan baik akan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi. Dengan demikian, penguatan pengendalian internal pada UMK tidak hanya berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan daya saing di tengah dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks (Zebua et al., 2026).

Pengaruh Simultan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal

Hasil uji F menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMK, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,623 mengindikasikan bahwa 62,3% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kombinasi penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan efektivitas Pengendalian Internal. Angka ini menunjukkan daya jelaskan model yang relatif kuat dalam konteks penelitian sosial dan bisnis.

Temuan tersebut menegaskan adanya hubungan yang bersifat sinergis antara Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal. Sistem Informasi Akuntansi berperan sebagai mekanisme pencatatan, pengklasifikasian, dan pengolahan data transaksi keuangan secara sistematis, sedangkan Pengendalian Internal berfungsi memastikan bahwa seluruh proses tersebut berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta bebas dari penyimpangan dan manipulasi. Dengan kata lain, Sistem Informasi Akuntansi menyediakan infrastruktur teknis, sementara Pengendalian Internal memberikan kerangka pengawasan dan pengamanan atas informasi yang dihasilkan.

Kombinasi keduanya menghasilkan laporan keuangan yang tidak hanya tersusun secara sistematis, tetapi juga memiliki tingkat relevansi, keandalan, dan ketepatan waktu yang lebih tinggi. Tanpa dukungan pengendalian internal, sistem informasi berpotensi menghasilkan data yang tidak akurat akibat kesalahan input atau kurangnya verifikasi. Sebaliknya, tanpa sistem informasi yang memadai, pengendalian internal akan sulit diterapkan secara efektif karena keterbatasan dokumentasi dan pencatatan transaksi. Oleh karena itu, integrasi keduanya menjadi prasyarat penting dalam menciptakan sistem pelaporan keuangan yang berkualitas.

Bagi UMK, penerapan kedua aspek ini memiliki implikasi strategis yang signifikan. Laporan keuangan yang disusun melalui sistem yang terstruktur dan diawasi secara memadai akan meningkatkan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal, seperti lembaga keuangan, investor, maupun mitra bisnis. Kualitas laporan keuangan yang baik menjadi salah satu persyaratan utama dalam memperoleh akses pembiayaan, menjalin kemitraan usaha (Nurjannah, 2025), serta mengikuti program pemberdayaan dan bantuan pemerintah. Dengan demikian, penguatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas informasi, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan UMK secara jangka panjang.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kualitas informasi akuntansi sangat ditentukan oleh efektivitas sistem informasi dan pengendalian internal yang diterapkan dalam suatu entitas usaha. Temuan ini sejalan dengan teori sistem informasi yang menekankan pentingnya integrasi antara manusia, prosedur, dan teknologi dalam menghasilkan informasi yang relevan dan andal. Selain itu, penelitian ini juga konsisten dengan kerangka pengendalian internal yang menegaskan bahwa pengawasan, lingkungan pengendalian, serta mekanisme monitoring merupakan elemen fundamental dalam menjamin keandalan pelaporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang mendukung konsep bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis pencatatan, tetapi juga oleh efektivitas mekanisme kontrol yang menyertainya.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan bagi pengelolaan UMK. Pertama, pelaku UMK perlu meningkatkan pemanfaatan teknologi akuntansi berbasis digital sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pencatatan dan pengolahan data keuangan agar lebih akurat, efisien, dan terstruktur. Kedua, penerapan pengendalian internal dalam UMK tidak harus dirancang secara kompleks seperti pada perusahaan besar, namun harus dilaksanakan secara konsisten dan disiplin, misalnya melalui dokumentasi transaksi yang rapi, pencatatan rutin, serta evaluasi keuangan secara berkala. Ketiga, pemerintah dan lembaga pendamping UMK memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan berbasis standar akuntansi. Upaya tersebut penting untuk mendorong terciptanya tata kelola keuangan yang lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan di sektor UMK.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMK, baik secara parsial maupun simultan. Sistem Informasi Akuntansi terbukti mampu meningkatkan ketepatan, keakuratan, dan kelengkapan informasi keuangan melalui pencatatan yang lebih terstruktur dan sistematis. Sementara itu, Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang

lebih dominan dalam menjamin keandalan laporan keuangan melalui mekanisme pengawasan, dokumentasi transaksi, serta evaluasi berkala. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 62,3% terhadap variasi Kualitas Laporan Keuangan, yang menunjukkan bahwa integrasi antara sistem pencatatan yang baik dan pengawasan yang efektif merupakan faktor kunci dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan keuangan UMK tidak hanya bergantung pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada konsistensi penerapan pengendalian internal. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal merupakan langkah strategis dalam meningkatkan profesionalisme, transparansi, serta keberlanjutan usaha UMK di era ekonomi digital.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIE Widya Darma Surabaya atas dukungan akademik dan fasilitas penelitian yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis menghargai kontribusi rekan-rekan sejawat serta semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi serta praktik pengelolaan keuangan UMK di Indonesia.

REFERENCES

- Angraini, D., Riady, Y., Putimasurai, P., Pratama, A., Sadria, A., & Rosmiati, R. (2024). Transformasi digital dalam meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Indonesia: Sebuah tinjauan sistematis. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 7(2), 132-142. <http://dx.doi.org/10.24014/ekl.v7i2.33958>
- Aulia, T. Z., Sudarmanto, E., Afifi, Z., Windasari, I., Prayogi, G. D., & Fauziah, D. A. (2026). *UMKM Mandiri Finansial: Menuju Sukses melalui Akuntansi Digital*. Minhaj Pustaka.
- Azis, F. (2024). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pada Toko Nur Rappang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Azzura, T., & Firdaus, R. (2024). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUTANSI UNTUK USAHA KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *Jurnal Intellect Insan Cendikia*, 1(9), 6175-6181.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2013). *Internal control—Integrated framework: Executive summary*. COSO.
- Dewi, A. K., Sibarani, B. K., Saputra, E., Norazlina, N., Susanti, S., & Syafira, Y. (2025). Strategi Efektif Pengendalian Internal dalam Keamanan Sistem Informasi Akuntansi untuk Perlindungan Data Keuangan. *Jurnal Ilmiah Rafflesia Akuntansi*, 11(1), 138-148. <https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.838>
- Dynne Andriany, S. E., Bakri, A. A., SE, M., Ikhyanuddin, M., Andiana, B. D. L., SE, M., ... & Widyarningsih Azizah, S. E. (2025). *Konsep dasar audit akuntansi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Hall, J. A. (2011). *Accounting information systems* (7th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Herawati, I. D., & Simbolon, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan pada UMKM: Perspektif Praktik Akuntansi dan Pengendalian Internal. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(1), 23-33. <https://doi.org/10.55182/jnp.v5i1.684>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Khairani, S., Yulanda, K., & Sari, E. N. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Tata Kelola Keuangan di Sektor Publik. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 25(2), 57-66. <https://doi.org/10.30596/25962>
- Khakim, A. V. (2025). *Efektivitas Sistem Evizia dalam Proses Pencatatan dan Pengelolaan Jasa Medis Dokter untuk mendukung Otomatisasi Laporan Keuangan di Rumah Sakit JIH Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/dspace.uui.ac.id/123456789/57824>
- Krismiaji. (2015). *Sistem informasi akuntansi* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- MANURUNG, A. (2024). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pengendalian Internal atas Pendapatan (Studi Kasus UMKM Boba KitaKita)* (Doctoral dissertation, Fakultas Sosial Sains). <http://eprints.pancabudi.ac.id/id/eprint/2812>
- Mayasari, I., & Fauzi, M. R. (2025). Pelatihan dan Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 4(3). <https://doi.org/10.25134/jise.v4i3.181>
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.

- Nurfani, N., Suhaety, Y., & Zakaria, I. (2025). Dampak penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital terhadap efisiensi pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 649-663.
- Nurjannah, D. (2025). *Keuangan Berkelanjutan untuk UMKM: Perspektif Manajemen, Akuntansi, dan Digitalisasi*. UMMPress.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434-447. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.149>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi: Konsep dan pengembangan berbasis komputer*. Lingga Jaya.
- Ulupui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., & Murdayanti, Y. (2021). *Pelaporan Keuangan Dan Praktik Pengungkapan*. Goresan Pena.
- Wahtan, A., Hayat, N., & Sumarni, S. (2025). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 363-381.
- Zebua, N. J. A., Waruwu, N. A., Zai, K. S., & Zebua, D. I. (2026). Evaluation Of The Internal Control System Of The Balance Sheet At The Pelmas Cooperative, Faomasi Lahewa Group. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 5(1), 311-320. <https://doi.org/10.37676/jmea.v5i1.960>